



*Sang
Subjeks*

Sang Subjek

Kurator :

Hardiman

Pengantar kurator :

Hardiman

Penulis :

Arleti Mochtar Apin
Luki Lutvia
Gilang Cempaka
Yunita Fitra Andriana
Nina Irnawati
Wanda Listiani
Dina Lestari
Ariesa Pandanwangi
Didit Atridia
Ratih Mahardika
Vidya Kharishma

Perupa :

Ariesa Pandanwangi
Arleti Mochtar Apin
Arti Sugiarti
Ayoeningsih Dyah W
Bayyinah Nurrul Haq
Belinda Sukapura Dewi
Cama Juli Ria
Didit Atridia
Dina Lestari
Dini Birdieni
Dyah Limaningsih W
Endah Purnamasari
Endang Caturwati
Eneng Nani Suryati
Erni Suryani
Ety Sukaetini
Gilang Cempaka
Ika Kurnia Mulyati
Lisa Setiawati
Luki Lutvia
Meyhawati Yuyu
Nia K
Nida Nabilah
Niken Apriani
Nina Irnawati

Nina Fajariyah
Nita Dewi Sukmawati
Nenny Nurbayani
Nuning Damayanti
Nurul Primayanti
Ratih Mahardika
Rina Mariana
Risca Nogalesa Pratiwi
Shitra Noor Handewi
Siti Sartika
Siti Wardiyah Sabri
Sri Nuraeni
Sri Rahayu Saptawati
Sri Sulastri
Talitha Yurdhika Anni
Tjutju Widjaja
Ulfa Septiana
Vidya Kharishma
Wanda Listiani
Wida Widya Kusumah
Wien K Meilina
Yetti Nurhayati
Yunita Fitra Andriana
Yustine
Zaenab

Tata letak dan Perwajahan:

Jessica Armelia

Cetakan 1 2018

ISBN : 978-602-60765-2-6



Yayasan Bumi Dharma Nusantara

Jl. Ir. H. Juanda 401 Bandung (40135)

Jawa Barat - Indonesia

Telepon : (022) 2505345

Email : bumidharma.nusantara@gmail.com

ISBN 978-602-60765-2-6



➤ Sang
Subjek

DAFTAR ISI

01

Pengantar
Panitia Pameran
Sang Subjek
Mia Syarief

03

Pengantar
Komunitas 22 Ibu
**Ariesa
Pandanwangi**

05

Perempuan, Har-
fiah Sekaligus
Simbolis
Warih Wisatna

08

“Sang Subjek”
Esai Kuratorial
Hardiman

25

Kekuasaan terhadap
Karya Rupa dan
Kompromi
Perupa Perempuan
Gilang Cempaka

38

Bunga Sebagai
Representasi
Wanita Dalam
Karya Seni
Yunita Fitra A

47

Menggali Potensi
Kreatif Siswa
dan Nilai-nilai
Karakter
Nina Irnawati

55

Shutaisei :
Subjektivitas
Perupa Jepang
Wanda Listiani

61

Pengalaman
Perempuan
Dina Lestari





71

Visualisasi
Kesehariandalam
Karya Seni Lukis

**Ariesa
Pandanwangi**

84

Pengalaman
Perempuan

Didit Atridia

90

Pengalaman
Perempuan

Ratih Mahardika

98

Ibu adalah
Sang Subjek

Arleti Mochtar

107

Kreatifitas
Perempuan dalam
Keterbatasan: Dari
Jarimatika sampai
Hinadan

Vidya Kharisma

116

Karya - Karya
perupa dan
Konsep

50 Perupa



Pengalaman Perempuan

Ratih Mahardika

EPILOG: PERAN PEREMPUAN JAMAN NOW



Kofifah Indar Parawansa dalam Musyawarah Kerja 2017 KOWANI

Sumber Gambar: <http://rri.co.id/post/berita/421657/nasional/>

Beberapa waktu yang lalu, Menteri Sosial Kofifah Indar Parawansa dalam kesempatan pembukaan Musyawarah Kerja 2017 KOWANI di Gedung Lemhanas, menyampaikan bahwa peran perempuan saat ini sangat penting karena sudah menghadapi berbagai tantangan yang jauh berbeda dengan kondisi dulu. Dengan adanya perkembangan teknologi yang mempengaruhi penyebaran informasi dalam berbagai bentuk media telah merubah konstruksi pola pikir masyarakat saat ini. Kofifah juga menyerukan bahwa perempuan saat ini harus menjadi Ibu Bangsa yang melahirkan generasi penerus bangsa dengan kondisi sehat, cerdas, dan berkarakter, generasi baru yang sadar akan kebangsaannya. (*tribunnews.com, 2017*)

Apa yang disampaikan oleh Kofifah merupakan sebuah pengingat betapa pentingnya peran dan tugas perempuan dalam sebuah keluarga. Keluarga merupakan bagian inti terkecil dari lingkup masyarakat. Karena jika keluarga-keluarga dibangun oleh para perempuan yang baik, tangguh, kuat, sabar, dan mampu bekerja sama baik di dalam dan di luar lingkungan keluarga. Maka tidak akan sulit untuk mewujudkan harapan Kofifah tersebut.

Sebagaimana yang telah tertera dalam Al Hadist Syarif, bahwa wanita atau seorang Ibu adalah pengurus di dalam rumah suaminya dan mendidik putra-putrinya. Membahas soal peran perempuan jaman now, di masa saat ini.

Peran perempuan tidak akan pernah lepas tugasnya sebagai ibu dalam keluarga, sebagai istri, dan sebagai anggota masyarakat (Mustjari, 2016). Peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga sangatlah penting. Keluarga menjadi tempat bimbingan dan latihan bagi seluruh anggota keluarga. Dari keluargalah kepribadian dan karakter seorang anak akan terbentuk sejak dini hingga dewasa nanti. Meskipun peran ibu dalam keluarga terlihat sempit lingkupnya, namun peran ini tidak dapat diremehkan begitu saja. Ibu memiliki peran penting dan harus 'hadir' dalam setiap perannya. Mustjari juga membagi tiga tugas penting ibu dalam keluarga, yaitu sebagai penyedia kebutuhan anak, sebagai teladan atau role model bagi anak, dan sebagai pemberi stimulus perkembangan anak.

Kebutuhan manusia dimulai dari kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Masing-masing anak yang terlahir di dunia membutuhkan semua kebutuhan tersebut. Dengan tantangan jaman now yang sudah jauh berbeda dengan jaman dulu, maka seorang ibu harus memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan anak secara wajar, tidak berlebih ataupun kurang karena akan sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan pribadi seorang anak.

Kebutuhan fisik dapat diartikan sebagai kebutuhan primer manusia (sandang, papan, dan pangan). Kebutuhan psikis berhubungan dengan rasa kasih sayang, aman, diterima dan dihargai. Kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan memberikan kesempatan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Anak keluar rumah dengan perasaan aman sehingga tidak mudah cemas dalam menghadapi masalah atau kesulitan saat di luar rumah. Sedangkan kebutuhan spiritual yaitu anak mendapatkan pendidikan tentang agamanya dengan baik. Anak diharapkan mengerti dan memahami kewajibannya kepada Allah SWT, kepada Rasul-Nya, kepada orang tuanya, kepada saudaranya, dan kepada orang lain.



Working Mom

Sumber Gambar:

<http://mommycribnotes.com/2012/02/working-mom-gives-parliament-some-baby-love/>,

Berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan seorang anak dalam perjalanan hidupnya, maka 'kehadiran' seorang ibu sendiri sudah harus memiliki terlebih dahulu semua kebutuhan-kebutuhan tersebut. Mustjari (2016) menjelaskan bahwa akan sulit bagi seorang ibu dapat memenuhi semua kebutuhan anak tersebut jika dirinya 'tidak utuh' mendapatkan dan memiliki semua kebutuhan tersebut. Inilah tantangan yang dihadapi perempuan jaman now. Jaman dulu, lingkup sosial perempuan hanya terbatas pada urusan domestik rumah sebagai ibu rumah tangga sehingga sosok ibu selalu 'hadir' dalam perannya.

Namun di jaman now, telah banyak perempuan yang memiliki peran ganda dengan berkarir atau bekerja di luar rumah. Sehingga akan ada waktu-waktu yang 'hilang' dimana sosok ibu 'digantikan' oleh peran yang lain.



Ruang Laktasi di PT Unilever Indonesia

Sumber Gambar:
<http://mommiesdaily.com/2015/09/07/ruang-laktasi-keren-di-perkantoran/>



Ruang Laktasi di Kantor Pusat Pertamina

Sumber Gambar:
<http://mommiesdaily.com/2015/09/07/ruang-laktasi-keren-di-perkantoran/2/>



Seperti yang sudah banyak dialami oleh ibu bekerja, yang paling mudah adalah anak diasuh oleh sang nenek atau saudara sang ibu. Adapula diantara mereka yang mempekerjakan asisten rumah tangga atau pengasuh bayi untuk menjalankan beberapa tugas ibu. Para ibu muda jaman now lebih memilih menitipkan anaknya pada penitipan anak atau day care.

Adanya pilihan-pilihan bantuan dalam menjalankan peran sebagai ibu, bukan berarti kebutuhan anak telah terpenuhi secara utuh. Posisi ibu tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Oleh karena hal itu, juga tidak sedikit para ibu yang membawa serta anak ke tempat kerja (dengan catatan kantor atau perusahaan memberikan kelonggaran akan hal itu). Selain itu, saat ini juga telah banyak kantor atau perusahaan yang sangat mendukung peran ibu dalam tumbuh kembang bayi mereka yang baru lahir. Salah satunya tersedia ruangan menyusui yang dapat digunakan para ibu untuk memompa ASI sebagai kebutuhan utama bayi mereka.

Kondisi ibu yang bekerja menjadi salah satu perhatian bagi Hanif Dhakiri Menteri Ketenagakerjaan dalam acara peresmian Taman Pengasuhan Anak dan Ruang Laktasi di kantor Kemnaker Jakarta pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2017. Hanif mengingatkan perusahaan swasta, BUMN, dan instansi pemerintah lainnya menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui bayi atau memerah ASI (ruang laktasi) di gedung perkantoran atau perusahaan.

Keberadaan fasilitas laktasi dapat memberikan kenyamanan bekerja bagi para pegawai perempuan. Dengan demikian secara tidak langsung akan meningkatkan konsentrasi, etos dan produktifitas kerja. Keberadaan fasilitas laktasi di tempat kerja diatur oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012. Dalam aturan itu disebutkan, ASI eksklusif wajib diberikan kepada bayi sampai usia enam bulan. Ruang publik termasuk tempat kerja harus dilengkapi dengan ruang laktasi (tempo.co, 2017).

Upaya perhatian pemerintah tersebut sebagai upaya dalam mengembalikan peran ibu terhadap kebutuhan utama anak yaitu ASI yang harus diberikan sampai dengan minimal enam bulan pertama. Gambaran fenomena peran perempuan jaman now di atas, sebenarnya sangat memberikan peluang bagi para ibu untuk lebih eksis dalam perannya sebagai teladan atau role model bagi anak-anak mereka. Ibu rumah tangga yang memutuskan untuk berkarir atau bekerja adalah sosok perempuan yang sangat siap dengan segala konsekuensi yang akan dihadapi. Konsekuensi dalam mengatur waktu, tenaga, dan emosi seorang ibu dalam peran ganda yang dijalannya. Bagi ibu-ibu yang bekerja, mereka tetap menjalankan tugas domestiknya sebagai ibu rumah tangga yang memenuhi kebutuhan anak dan keluarga sebelum mereka meninggalkan rumah untuk bekerja.

Sudah menjadi hal yang lumrah bagi ibu yang bekerja, setiap paginya mereka bangun lebih awal untuk menjalankan tugas domestik (memasak, mencuci, mengurus anak, menyetrika, dan sebagainya). Para ibu bekerja secara tidak langsung dan secara sadar dengan sendirinya telah menakar kebutuhan dan pembagian waktu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum mereka pergi bekerja. Saat mereka meninggalkan rumah untuk bekerja, mereka tidak akan terbebani dengan tugas-tugas domestik sehingga mereka juga dapat berperan dengan maksimal dalam lingkungan kerja mereka.

Robert Linton (1936) telah menjelaskan sebuah Teori Peran, bahwa interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Dimana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa peran seseorang dalam lingkungan sosial digerakkan oleh pemahaman bersama yang dikonstruksi oleh masyarakat secara umum.

Tentang peran perempuan yang dijelaskan sebelumnya, secara umum masyarakat telah mengkonstruksi bahwa kodratnya adalah mengurus rumah tangga. Sehingga sudah sangat lazim, para perempuan yang berperan ganda yaitu ibu rumah tangga dan ibu pekerja, mereka akan menjalankan perannya dulu sebagai istri dan ibu, baru kemudian menjalankan perannya sebagai pekerja.

Dalam perannya yang ganda, maka sosok ibu sebagai teladan atau role model bagi anaknya menjadi sangat penting. Surat Al-Furqaan ayat 74 yang berbunyi “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi golongan orang-orang yang bertakwa”. Dari sepenggal ayat tersebut mengingatkan bahwa orang tua selalu senantiasa dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi anak. Ibu menjadi teladan utama, karena pemenuhan kebutuhan anak dimulai sejak anakmasih berbentuk janin.

Sejak dalam kandungan, anak telah terbiasa dengan segala sesuatu yang dimakan, diminum, dilihat, dipakai, didengar, dan dikerjakan oleh ibunya. Setelah lahir di dunia, anak juga terus belajar dari setiap tingkah laku ibunya dan diterapkan dalam kehidupannya kelak. Pentingnya peran ibu dalam perkembangan kepribadian dan karakter anak sehingga kita sebagai orang tua perempuan jaman now dituntut untuk sadar atas segala tindakan ataupun tingkah laku yang kita lakukan dalam kehidupan keluarga maupun bermasyarakat.

Peran sebagai teladan atau role model tidak hanya selesai saat orang tua memberikan bekal nasihat kepada anak, akan tetapi orang tua juga harus memberikan contoh langsung.

Peran ibu tidak berhenti sampai pada tahap itu. Tidak cukup hanya berperan sebagai pemenuhan kebutuhan anak dan sebagai teladan bagi anak. Perempuan adalah makhluk ciptaan Allah SWT sangat istimewa dan dimuliakan, bahkan dalam Al Quran terdapat satu surat khusus yang membahas tentang wanita yaitu Surat An-Nisa' karena dari rahim seorang Ibu lah generasi penerus dilahirkan. Ibu sangat berperan dalam tumbuh kembang anak. Ibu dikenal dengan makhluk yang penuh kasih sayang dan cinta. Ibu hadir sebagai sosok yang paling aman dan nyaman bagi setiap anak. Gambaran masa depan anak sangat ditentukan bagaimana pola asuh dan sentuhan dari keluarganya terutama sang Ibu. Interaksi antara ibu dan anak berpengaruh dalam membentuk konsep diri anak.

Konsep diri bagi seseorang sangat penting karena sebagai penentu bagaimana anak membawa dirinya ketika berperan dalam masyarakat. Ibu sangat berperan dalam menyampaikan hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan anak sehingga anak dapat menerima dirinya sendiri dengan baik dan dapat memanfaatkan kelebihan dan kekurangannya dengan baik.

Dengan fenomena peran ganda perempuan jaman now, akan banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan anak sebagai bekal masa depannya. Dengan memiliki peran ganda, maka perempuan jaman now dituntut untuk cerdas dalam menjalankan tugas-tugasnya. Tugas seorang ibu dalam sebuah keluarga bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi harus dilakukan dengan penuh ketekunan, ketabahan, dan keikhlasan. Perempuan jaman now sangat diuji kemampuannya dalam membagi waktu, tenaga, dan emosinya dalam berperan di dalam keluarga dan di dalam masyarakat.

Ratih Mahardika

My Love

“Anak ku bahagiaku, penyempurna hidup, cinta ku”. Kehadirannya menjadi alunan-alunan syukur yang selalu terbalut dalam doa dan sujud saya kepada Sang Pencipta. Senyum dan binar matanya adalah energi, kekuatan saya.

My Life

“Alon-alon asal kelakon” nasihat paling ampuh ketika saya dalam kondisi-kondisi yang sulit dan perlu kesabaran dalam proses ‘bangkit’. Orang tua saya selalu mengingatkan bahwa menjalani hidup ini jangan tergesa-gesa, ojo grusa-grusu, nikmati saja perjalanannya. Mencapai tujuan itu penting, tapi jangan terlupa bahwa perjalanan menuju tujuan juga penting sebagai pembelajaran dan bekal hidup. It doesn't matter how slowly you go as long as you do not stop and always live every moment!

My Laugh

“I love people, who make me laugh”, Adakalanya menemui sesuatu yang sangat berat dan menjenuhkan. Banyak sekali menemui jalan yang berliku dan kadang suram, bahkan sangat keruh sehingga saya harus tetap tenang dan yakin bahwa akan selalu ada keindahan tepat pada waktunya. Take time out to laugh each day, laughter is not only food for the soul, but it also helps to heal the soul in parts it may be broken.



My love, My Life, My Laugh

50 x 120 cm (3 karya). Acrylic & kain belacu. 2018